

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi secara parsial dan juga simultan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Hasil uji statistik t untuk variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) menunjukkan nilai t hitung sebesar sebesar 1,298 dengan tingkat signifikansi 0,197 atau lebih besar dari ($>$) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, yang dapat diartikan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita dan Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa “Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”.
2. Hasil uji statistik t untuk variabel moralitas individu (MI) menunjukkan nilai t hitung sebesar sebesar -3,411 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari ($<$) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, yang dapat diartikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa “moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi”.
3. Hasil uji statistik t untuk variabel kesesuaian kompensasi (KK) menunjukkan nilai t hitung sebesar sebesar -2,428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 atau lebih kecil dari ($<$) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, yang dapat diartikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa “kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi”.

4. Hasil uji statistik t untuk variabel budaya etis organisasi (BEO) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,988 dengan signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari ($<$) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, yang dapat diartikan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna (2019) yang menunjukkan bahwa “budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi”.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian yang digunakan terbatas hanya pada 15 kantor dinas di wilayah Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara statistik, variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi sebesar 21,5% yang dimana 78,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
3. Karakteristik responden mayoritas adalah anggota sebanyak 77.06%, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam mengakses dan tidak membuat seluruh laporan keuangan entitas.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya antara lain:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian, menambah jumlah sampel dengan menyebarkan kuesioner ke kantor dinas yang lebih banyak atau memperluas

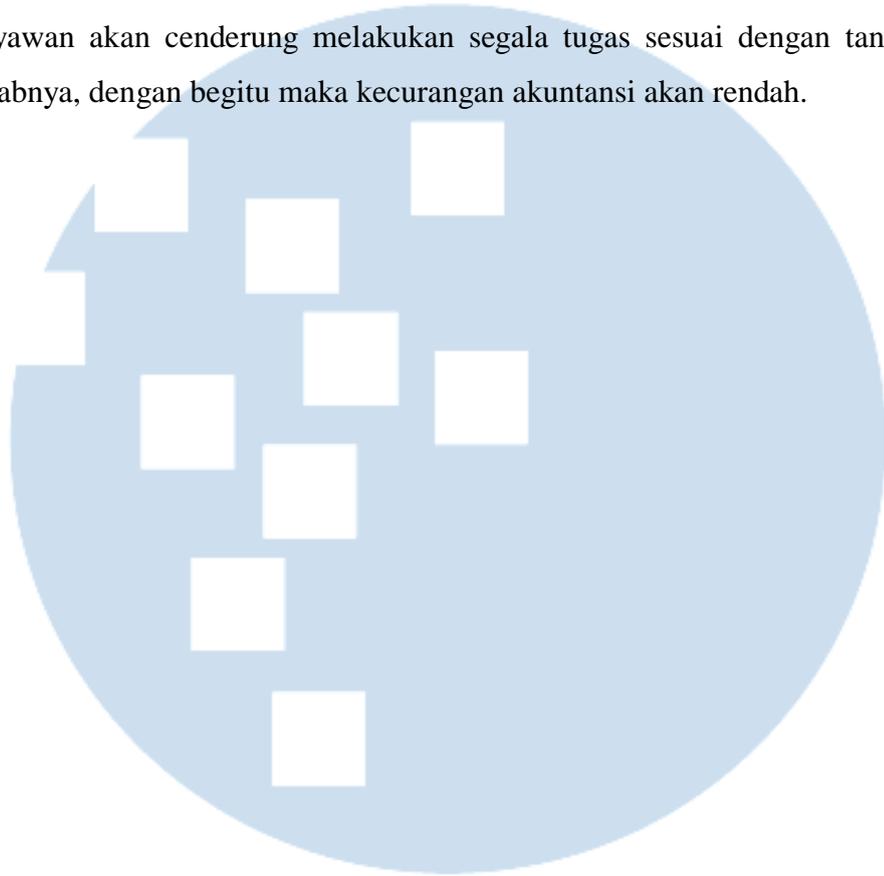
- objek penelitian.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi dan lain sebagainya.
 3. Memperluas karakteristik responden dengan jabatan yang memiliki akses atas seluruh laporan keuangan seperti kepala bidang.

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini Moralitas Individu (MI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (KA), Kesesuaian Kompensasi (KK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (KA), dan Budaya Etis Organisasi (BEO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (KA). Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk variabel moralitas individu, agar mencapai moralitas individu yang tinggi, maka karyawan dalam melakukan tes seleksi masuk harus melalui jalur yang resmi. Kemudian sebagai pelayan publik karyawan harus mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, dan pengawasan terhadap perilaku karyawan juga dapat meningkatkan penalaran moral individu, sehingga kecurangan akuntansi akan rendah.
2. Untuk variabel kesesuaian kompensasi, entitas dapat lebih memperhatikan prestasi kinerja karyawan dan juga kesejahteraan karyawan, dengan begitu maka kompensasi yang diberikan kepada karyawan baik kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung akan sesuai dengan prosedur dan harapan karyawan, sehingga diharapkan karyawan akan merasa memiliki rasa tanggung jawab dan memberikan kinerja yang terbaik untuk entitas. Dengan demikian, tindakan untuk melakukan kecurangan akan terhindarkan, sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi di dalam entitas.
3. Untuk variabel budaya etis organisasi, dalam mencapai budaya etis organisasi, maka suatu organisasi harus memiliki nilai-nilai organisasi yang harus diterapkan seperti sikap hormat, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam lingkungan organisasi maka

karyawan akan cenderung melakukan segala tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, dengan begitu maka kecurangan akuntansi akan rendah.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA